

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Media *E-Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Kontrol Pasien Dalam Perawatan Orthodonti Cekat” di klinik Elza Dental Care Klebengan telah dilaksanakan pada bulan Februari – April 2025 telah didapatkan data jumlah responden sebanyak 66 orang dengan mengisi kuesioner *pretest-posttest* dan melihat rekam medis responden untuk melihat jadwal kunjungan responden. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *kolmogorov-Smirnov*. Didapatkan data berdistribusi tidak normal maka analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakter Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin	0	0	0	0
Laki - laki	8	24,2	10	30,3
Perempuan	25	75,8	23	69,7
Jumlah	33	100,0	33	100,0
Usia (tahun)				
17-19	2	6,1	3	9,1
20-22	17	51,5	12	36,4
23-25	14	42,4	18	54,5
Jumlah	33	100,0	33	100,0

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa reponden pada kelompok eksperimen yang memiliki jumlah paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 25 responden

(75,8%), selanjutnya pada kelompok kontrol responden dengan jenis kelamin perempuan jumlah paling banyak yaitu berjumlah 23 responden (69,7%). Pada karakteristik usia kelompok eksperimen responden dengan rentang usia 20-22 tahun memiliki jumlah 17 responden (51,5%), selanjutnya pada kelompok kontrol responden dengan rentang usia paling banyak yaitu pada usia 23-25 tahun berjumlah 18 responden (54,5%).

2. Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Orthodonti Cekat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	(%)	N	%	N	%
Baik	3	9,1	30	90,9	10	30,3	21	63,6
Cukup	10	30,3	2	6,1	18	54,5	9	27,3
Kurang	20	60,6	1	3,0	5	15,2	3	9,1
Jumlah	33	100,0	33	100,0	33	100,0	33	100,0

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan pada kelompok eksperimen bahwa responden terbanyak dengan kriteria kurang sebelum diberikan media menggunakan *e-leaflet* yaitu berjumlah 20 responden (60,6%), setelah diberikan media *e-leaflet* kriteria terbanyak yaitu dengan kriteria baik berjumlah 30 responden (90,9%). Kelompok kontrol responden terbanyak dengan kriteria cukup sebelum diberikan media menggunakan *e-flyer* yaitu berjumlah 18 responden (54,5%), setelah diberikan media *e-flyer* kriteria terbanyak yaitu dengan kriteria baik berjumlah 21 responden (63,6%).

3. Kepatuhan Kontrol Responden Perawatan Orthodonti Cekat

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kepatuhan kontrol perawatan orthodonti cekat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kepatuhan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	(%)	N	%	N	%
Patuh	8	24,2	28	84,5	6	18,2	2	6,1
Cukup patuh	6	18,2	3	9,4	7	21,2	23	69,7
Tidak Patuh	19	57,6	2	6,1	20	60,6	8	24,2
Jumlah	33	100,0	33	100,0	33	100,0	33	100,0

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan pada kelompok eksperimen bahwa responden terbanyak dengan kriteria tidak patuh sebelum diberikan media menggunakan *e-leaflet* yaitu berjumlah 19 responden (57,6%), setelah diberikan media *e-leaflet* kriteria terbanyak yaitu dengan kriteria patuh berjumlah 28 (84,5%). Kelompok kontrol responden terbanyak dengan kriteria tidak patuh sebelum diberikan media menggunakan *e-flyer* yaitu berjumlah 20 (60,6%), setelah diberikan media *e-flyer* kriteria terbanyak yaitu kriteria cukup patuh berjumlah 23 (69,7%).

4. Tabulasi silang

Hasil tabulasi silang pengetahuan tentang perawatan orthodonti cekat dan kepatuhan kontrol orthodonti cekat sebelum dan sesudah (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok eksperimen yang diberikan media *e-leaflet* serta pada kelompok kontrol yang diberikan media *e-flyer*.

Tabel 5. Tabulasi silang pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen

Sebelum Intervensi								
Pengetahuan <i>pretest</i>	Kepatuhan <i>pretest</i>							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	14	70,0	3	15,0	3	15,0	20	100
Cukup	4	40,0	3	30,0	3	30,0	10	100
Baik	2	66,7	0	0,0	1	33,3	3	100
Total	20	60,6	6	18,2	7	21,2	33	100
Sesudah Intervensi								
Pengetahuan <i>posttest</i>	Kepatuhan <i>posttest</i>							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0,0	0	0,0	1	100	1	100
Cukup	0	0,0	0	0,0	3	100	3	100
Baik	3	10,3	2	6,9	24	82,8	29	100
Total	3	9,1	2	6,1	28	84,8	33	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan pada kelompok eksperimen sebelum intervensi adalah responden dengan pengetahuan kurang memiliki kepatuhan tidak patuh sebanyak 14 responden (70,0%) dan sesudah intervensi pengetahuan baik memiliki kepatuhan patuh sebanyak 24 responden (82,8%).

Tabel 6. Tabulasi silang pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

Sebelum Intervensi								
Pengetahuan <i>pretest</i>	Kepatuhan <i>pretest</i>							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	3	60,0	1	20,0	1	20,0	5	100
Cukup	11	61,1	3	16,7	4	22,2	18	100
Baik	5	50,5	4	40,0	1	10,0	10	100
Total	19	57,6	8	24,2	6	18,2	33	100
Sesudah Intervensi								
Pengetahuan <i>posttest</i>	Kepatuhan <i>posttest</i>							
	Tidak Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	2	66,7	1	33,3	0	0,0	3	100
Cukup	4	44,4	5	55,6	0	0,0	9	100
Baik	2	9,5	17	81,0	2	9,5	21	100
Total	8	24,2	23	69,7	2	6,1	33	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan pada kelompok kontrol sebelum intervensi adalah responden dengan pengetahuan cukup memiliki kepatuhan tidak patuh sebanyak 11 responden (61,1%) dan setelah intervensi pengetahuan baik memiliki kepatuhan cukup patuh sebanyak 17 responden (81,0%).

5. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol	
		Sign (p)	Kesimpulan	Sign (p)	Kesimpulan
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	0,004	Berdistribusi tidak normal	0,001	Berdistribusi tidak normal
	<i>Posttest</i>	0,000	Berdistribusi tidak normal	0,000	Berdistribusi tidak normal
Kepatuhan	<i>Pretest</i>	0,000	Berdistribusi tidak normal	0,000	Berdistribusi tidak normal
	<i>Posttest</i>	0,000	Berdistribusi tidak normal	0,000	Berdistribusi tidak normal

Analisa normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan kelompok eksperimen variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai $p=0,004$ untuk *pretest* dan $p=0,000$ untuk *posttest* pada kelompok eksperimen. Nilai p dari *pretest* dan *posttest* $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal. Pada kelompok kontrol, variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai $p=0,001$ untuk *pretest* dan $p=0,000$ untuk *posttest*. Nilai p dari *pretest* dan *posttest* $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal.

Kelompok eksperimen variabel kepatuhan nilai $p=0,000$ untuk *pretest* dan $p=0,000$ untuk *posttet*. Nilai p dari *pretest* dan *posttest* $< 0,05$,

maka berdistribusi tidak normal. Pada kelompok kontrol, variabel kepatuhan didapatnya hasil nilai $p=0,000$ untuk *pretest* dan $p=0,000$ untuk *posttest*. Nilai p dari *pretest* dan *posttest* $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Data tidak berdistribusi normal maka analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Mann Whitney*.

6. Uji Wilcoxon

Perbedaan pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan media menggunakan uji *Wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p-value* $> 0,05$, maka H_a ditolak H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan media, *p-value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan media.

Tabel 8. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Penelitian	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Mean Rank	Selisih Mean	Asymp. Sig (p)		Mean Rank	Selisih Mean	Asymp. Sig (p)
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	0,00	14,00	0,000	<i>Pretest</i>	9,10	3,11	0,008
	<i>Posttest</i>	14,00			<i>Posttest</i>	12,21		

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* pada tabel 8 kelompok eksperimen terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media *e-leaflet* memiliki nilai *p-value* 0,000 (*p-value* $< 0,05$) sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *e-leaflet*. Hasil uji pada indikator variabel pengetahuan kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,008 (*p-value* $< 0,05$) sehingga

dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *e-flyer*.

Tabel 9. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Kepatuhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Penelitian	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		<i>Mean Rank</i>	Selisih Mean	Asym p. Sig (p)		<i>Mean Ranks</i>	Selisih Mean	Asym p. Sig (p)
Kepatuhan	<i>Pretest</i>	5,50	9,33	0,000	<i>Pretest</i>	9,50	9,00	0,002
	<i>Posttest</i>	14,83			<i>Posttest</i>	13,29		

Berdasarkan hasil analisis *Wilcoxon* pada tabel 9 kelompok eksperimen terhadap kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan media *e-leaflfet* memiliki nilai *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *e-leaflfet*. Hasil uji pada indikator variabel kepatuhan kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,002 (*p-value* < 0,05) sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *e-flyer*.

7. Uji Mann-Whitney

Perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen menggunakan media *e-leaflfet* dan kelompok kontrol menggunakan media *e-flyer* dianalisis menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney*.

Tabel 10. Hasil Uji *Mann-Whitney* perbedaan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	<i>Mean Rank</i>	Asymp. Sig.
Pengetahuan	Eksperimen	44,97	0,000
	Kontrol	22,03	
	Selisih	22,94	

Tabel 10 menunjukkan bahwa Uji *Mann Whitney* dengan hasil uji indikator variabel pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol didapati nilai *p-value* 0,000 atau *p-value* < 0,05 dengan *mean rank* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 44,97 > 22,03, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh media *e-leafet* terhadap pengetahuan tentang perawatan orthodonti cekat.

Tabel 11. Uji *Mann-Whitney* perbedaan Kepatuhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean Rank	Asymp. Sig.
Kepatuhan	Eksperimen	45,92	0,000
	Kontrol	21,08	
	Selisih	24,84	

Tabel 11 menunjukkan bahwa Uji *Mann Whitney* dengan hasil uji indikator variabel kepatuhan pada kelompok eksperimen dan kontrol didapati nilai *p-value* 0,000 atau *p-value* < 0,05 dengan *mean rank* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 45,92 > 21,08, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh media *e-leaflet* terhadap kepatuhan kontrol orthodonti cekat.

B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian pada 66 responden dengan karakteristik yang mendominasi yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (75,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien orthodonti cekat di klinik Elza Dental Care didominasi oleh perempuan

disebabkan oleh rasa kurang percaya diri perempuan terhadap penampilan yang berbeda, sehingga mereka lebih memilih menjalani perawatan orthodonti. Hasil ini didukung oleh penelitian Silviana (2021), yaitu 80% responden adalah perempuan. Kecenderungan perempuan dalam memperhatikan estetika, terutama susunan gigi yang tidak rapi, menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri.

Rentang usia yang paling banyak yaitu 23-25 tahun dengan jumlah 18 responden (54,5%). Hasil penelitian menunjukkan pada usia 23-25 tahun merupakan rentang usia yang memiliki kesadaran akan pentingnya susunan gigi yang rapi, baik dari segi fungsi maupun penampilan, cenderung meningkat pada kelompok usia ini. Hasil ini didukung oleh penelitian Wahyuni dkk (2020), yaitu 82,7% sampel adalah kelompok umur 16-25 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran akan kelainan yang diderita dan kebutuhan akan perawatan. Kepekaan terhadap penampilan wajah dan keinginan untuk diterima oleh lingkungan terjadi pada masa remaja.

Berdasarkan Tabel 3 distribusi hasil pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan media *e-leaflet* dengan kriteria kurang sebanyak 20 responden (60,6%), setelah diberikan media meningkat sebanyak 30 responden (90,9%) dengan kriteria baik. Kelompok kontrol sebelum diberikan media *e-flyer* sebanyak 18 responden (54,5%) dengan kriteria cukup, setelah diberikan media *e-flyer* meningkat dengan kriteria baik yang berjumlah 21 responden (63,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan peningkatan pengetahuan responden menjadi baik dikarenakan Informasi

tentang kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat diperoleh dari dokter gigi yang memberikan perawatan orthodonti dan juga melalui media *e-leaflet* dan *e-flyer* yang mudah diakses serta memudahkan responden dalam memahami suatu topik tentang perawatan orthodonti cekat sehingga pasien tahu mengenai cara-cara melakukan perawatan orthodonti cekat secara mandiri dan benar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita (2023) yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan maloklusi terhadap remaja dengan menggunakan *e-leaflet*.

Manfaat menggunakan *e-leaflet* adalah murah dan mudah dipahami, biasanya berisi kalimat informasi dan bantuan gambar untuk membantu pembaca memahaminya, dan *e-leaflet* dapat dibawa pulang dan dibaca berulang kali oleh anggota keluarga lainnya (Melina, 2014). Penelitian ini didukung oleh Maulianti (2022) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan media *e-leaflet* pencegahan hipertensi pada remaja.

Menurut Novita (2023) peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol setelah dilakukan promosi dengan *e-flyer* dikarenakan *e-flyer* berisi informasi/edukasi dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penelitian ini didukung oleh Sianipar (2022) tentang pelayanan informasi dan edukasi terkait obat dalam bentuk *e-flyer* dapat meningkatkan pengetahuan terutama cara kerja obat dengan rata-rata peningkatan berkisar antara 50-75%.

Berdasarkan Tabel 4 distribusi kepatuhan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden sebelum diberi media *e-leaflet* dengan kriteria tidak patuh sebanyak 19 responden (57,6%), setelah diberikan media meningkat sebanyak 28 responden (84,5%) dengan kriteria patuh. Kelompok kontrol sebelum diberikan *e-flyer* dengan kriteria tidak patuh sebanyak 20 responden (60,6%), setelah diberikan media meningkat sebanyak (69,7%) dengan kriteria cukup patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengerti pentingnya kontrol sesuai jadwal menepati jadwal kunjungan kontrol rutin merupakan salah satu sikap kooperatif pengguna yang akan mendukung perawatan sehingga tujuan estetika tercapai dan mendapatkan hasil perawatan yang memuaskan bagi pengguna dan operator. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aqila Tiara dkk (2023) yang menyatakan bahwa dari 100 mahasiswa, terdapat 97 mahasiswa (97%) yang memiliki tingkat kepatuhan kontrol dengan kriteria patuh, dan 3 mahasiswa (3%) memiliki tingkat kepatuhan kontrol dengan kriteria tidak patuh.

Menurut Khadijah dkk. (2023) tingkat kepatuhan pasien meningkat pada kelompok *posttest* setelah diberikan intervensi *leaflet*, dibandingkan dengan kelompok *pretest* sebelum intervensi diberikan. Peningkatan ini terjadi karena media edukasi berupa *leaflet* memuat informasi mengenai penyakit diabetes melitus, pentingnya kepatuhan dalam minum obat, serta tips untuk menjaga kepatuhan agar kadar glukosa darah sewaktu (KGDS) tetap terkontrol. Penelitian ini didukung oleh Rahmani (2019) menyebutkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *e-leaflet* terhadap peningkatan minat belajar

berdasarkan rata-rata hasil minat siswa pada kelas eksperimen yaitu 3,71 lebih tinggi 0,3 poin dari kelas kontrol yaitu 3,4.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradipta (2022) yang menyatakan bahwa penyebaran *e-flyer* melalui media sosial dan forum WAG (*WhatsApp Group*) digunakan untuk menarik minat masyarakat, membantu kader TB dalam melaksanakan tugasnya, kader-kader TB tersebut diberikan media belajar berupa *e-flyer* sebagai panduan dalam melakukan deteksi kasus dan monitoring pengobatan TB.

Berdasarkan tabel 5 mengenai tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan pada kelompok eksperimen sebelum intervensi adalah responden dengan pengetahuan kurang memiliki kepatuhan tidak patuh sebanyak 14 responden (70,0%) dan sesudah intervensi pengetahuan baik memiliki patuh sebanyak 24 responden (82,8%). Penelitian ini didukung oleh Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui media edukasi digital dapat berdampak langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Menurut Sari dan Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap instruksi kesehatan, termasuk dalam konteks perawatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 6 mengenai tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan pada kelompok kontrol sebelum intervensi adalah responden dengan pengetahuan cukup memiliki kepatuhan tidak patuh sebanyak 11 responden (61,1%) dan setelah intervensi pengetahuan baik memiliki kepatuhan cukup

patuh sebanyak 17 responden (81,0%). Penelitian ini didukung Wulandari dkk., (2024) menyatakan bahwa media *e-flyer* dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi individu dalam menerapkan perilaku atau media tambahan agar berdampak lebih besar terhadap perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* pada tabel 8 diketahui bahwa media *e-leaflet* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, untuk media *e-flyer* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dengan nilai $p\text{-value } 0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa media *e-leaflet* dan *e-flyer* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan orthodonti cekat. Responden yang menggunakan *e-leaflet* pengetahuannya lebih tinggi dari pada responden yang tidak menggunakan *e-leaflet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita (2023) yang menyatakan *e-leaflet* mempunyai banyak keuntungan yaitu menghindari salah pengertian, lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan, menarik atau dapat memusatkan perhatian serta memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan. Hasil Uji *Wilcoxon* pada tabel 9 diketahui bahwa media *e-leaflet* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kepatuhan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, untuk media *e-flyer* memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kepatuhan dengan nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa media *e-leaflet* dan *e-flyer* berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan kontrol orthodonti cekat.

Berdasarkan tabel 10 diketahui rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 44,97 sedangkan kelompok kontrol yaitu sebesar

22,03 terdapat selisih perbedaan rata-rata pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 22,94. Berdasarkan hasil uji variabel pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji *Mann-Whitney*, didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan bermakna antara media *e-leaflet* dan media *e-flyer* terhadap pengetahuan tentang perawatan orthodonti cekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *e-leaflet* memiliki format penyajian informasi yang lebih lengkap, visual menarik, dan struktur penjelasan yang lebih sistematis dibandingkan media *e-flyer* sehingga memudahkan pasien dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulianti dan Herdhianta (2022) mengenai pengaruh edukasi media *e-leaflet* pada remaja terhadap pengetahuan tentang hipertensi yang menyatakan bahwa media *e-leaflet* fleksibel, mudah diakses, menarik dengan gambar dan penjelasan rinci, dan media *e-leaflet* lebih tahan lama karena mengandalkan teknologi modern yang bersifat elektronik.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui rata-rata kepatuhan pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 45,92 sedangkan kelompok kontrol yaitu sebesar 21,08 terdapat selisih perbedaan rata-rata kepatuhan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 24,84. Berdasarkan hasil uji variabel kepatuhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan bermakna antara media *e-leaflet* dan media *e-flyer* terhadap kepatuhan kontrol orthodonti cekat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa media *e-leaflet* lebih efektif dibandingkan media *e-flyer* dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap jadwal kontrol orthodonti cekat. Penyajian informasi yang sistematis dan desain yang menarik pada *e-leaflet* memudahkan pasien dalam memahami pentingnya melakukan kontrol secara rutin, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran untuk menjalani perawatan orthodonti secara teratur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina (2021) yang menunjukkan bahwa promosi menggunakan media *e-leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan minat penggunaan alat orthodonti.

Hasil penelitian disimpulkan hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan orthodonti cekat dengan kepatuhan kontrol. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menjalankan kontrol sesuai jadwal. Pasien dengan pengetahuan yang rendah menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam menjalankan kontrol secara rutin sesuai jadwal. Menurut peneliti, pengetahuan memengaruhi perilaku seseorang karena cenderung bertindak sesuai apa yang diketahuinya. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain faktor predisposisi dan faktor pemungkin, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan yang tersedia, dan interaksi antara petugas kesehatan dengan pasien (Mujahidin dan Sampoerna, 2018).

Hasil ini didukung oleh penelitian Widhiastutiningsih dkk (2015), yaitu didapat nilai signifikansi 0,004, sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan perawatan orthodonti cekat dengan kepatuhan kontrol pasien orthodonti cekat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya kepatuhan pasien, karena pengetahuan memberi dorongan dasar seseorang untuk ingin tahu, mencari penalaran, dan mengorganisasikan pengalamannya.